

**POLA KALIMAT BERITA UTAMA *LAMPUNG POST* EDISI JANUARI 2013
DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Reni Sofiani
Ni Nyoman Wetty Suliani
Eka Sofia Agustina
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail : reni_radcliffe@yahoo.com

Abstract

The problem in this research is how is the pattern of sentence of *Lampung Post* headlines in January 2013 edition. The objectives are to describe the pattern of sentences used and its implication toward Indonesian learning in SMP. This research used descriptive design. The source of data of this research were the headlines sentences pattern. The amount of data sources were seven copies by using *purposive sampling* techniques. The results show that the amount of obtainable sentences are 158. 2 sentences in pattern S-P, 22 in the pattern S-P-O, 17 sentences in the pattern S-P-Pel, 34 sentences in the pattern S-P-K, 12 sentences in pattern S-P-O-Pel, and 10 sentences in pattern S-P-O-K. Meanwhile, according to the result of finding, there are 61 sentences pattern. The study of variations of sentence patterns implicates toward the learning of the aspect of writing skill.

Keywords: headline news, lampung post, sentence patterns, the implications.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola kalimat berita utama *Lampung Post* edisi Januari 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kalimat yang digunakan dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif. Sumber data penelitian ini pola kalimat dalam berita utama. Sumber data berjumlah tujuh eksemplar dengan penggunaan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat yang diperoleh berjumlah 158. Pola S-P berjumlah 2 kalimat, pola S-P-O berjumlah 22 kalimat, pola S-P-Pel berjumlah 17 kalimat, pola S-P-Ket berjumlah 34 kalimat, pola S-P-O-Pel berjumlah 12 kalimat, dan pola S-P-O-Ket berjumlah 10 kalimat. Sementara untuk pola kalimat berdasarkan hasil temuan peneliti berjumlah 61 kalimat. Kajian variasi pola kalimat berimplikasi terhadap materi pembelajaran dalam aspek keterampilan menulis.

Kata kunci: berita utama, implikasi, lampung post, pola kalimat.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan dan ragam tulis. Ragam tulis biasanya digunakan dalam media cetak atau surat kabar.

Surat kabar menggunakan bahasa tulis dalam penyampaian informasinya. Dengan menggunakan bahasa tulis artinya penulis tidak berhubungan langsung dengan pembaca. Untuk itu, bahasa yang digunakan dalam surat kabar harus terang dan jelas. Fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek, dan hubungan diantara fungsi itu masing-masing harus nyata. Bahasa tulis yang lazim dipakai media cetak berkala yakni surat kabar disebut bahasa jurnalistik. Sebagai salah satu ragam bahasa, bahasa jurnalistik tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku (Sumadiria, 2008: 53).

Lampung Post merupakan surat kabar yang memuat informasi yang bersifat internasional, nasional, dan regional (daerah), dan dapat dibaca oleh sebagian besar masyarakat Lampung, baik dari kalangan bawah, menengah, maupun kalangan atas. Oleh karena itu, *Lampung Post* mempunyai lebih banyak peluang dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia bagi para pelajar di SD, SMP, dan SMA. *Lampung Post* memuat berbagai kolom berita, seperti berita utama, tajuk, artikel, iklan, dan sebagainya. Berita utama dalam sebuah surat kabar menjadi sorotan utama bagi pembaca, hal ini karena berita utama letaknya selalu di halaman pertama yang tengah menjadi topik hangat dalam masyarakat. Untuk menarik perhatian pembaca, berita utama berada di halaman awal surat kabar, penyajiannya didukung

dengan ukuran huruf judul berita yang lebih besar dari huruf lainnya serta gambar yang mendukung berita utama tersebut. Untuk dapat menarik perhatian pembaca, penulisan berita dalam surat kabar juga harus memperhatikan cara menulis yang baik.

Seseorang akan dapat menulis dengan baik apabila ia juga seorang pembaca yang baik. Sebuah bacaan atau tulisan yang baik merupakan suatu komposisi yang dapat memikat pembacanya untuk terus membaca sampai selesai. Menulis memerlukan ketekunan, latihan, dan pengalaman. Kelincahan dalam penulisan tergambar dalam pola/struktur kalimat yang digunakan. Ada kalimat yang dimulai dengan subjek, ada pula yang dimulai dengan predikat atau keterangan. Tulisan yang mempergunakan pola serta bentuk kalimat yang terus-menerus sama akan membuat suasana menjadi monoton atau datar sehingga membaca menjadi kegiatan yang membosankan. Oleh sebab itu, untuk menghindari suasana monoton dan rasa bosan, suatu paragraf dalam tulisan memerlukan bentuk, pola, dan jenis kalimat yang bervariasi. Kevariasian ini tidak kita temukan dalam kalimat demi kalimat, atau pada kalimat-kalimat yang dianggap sebagai struktur bahasa yang berdiri sendiri. Ciri kevariasian akan diperoleh jika kalimat yang satu dibandingkan dengan kalimat yang lain. Salah satu ciri bervariasinya suatu paragraf bisa dilihat dari pola kalimat yang digunakan.

Pola kalimat adalah susunan konstituen kalimat yang terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Variasi pola kalimat ini penting dalam penyajian sebuah berita. Berita dalam surat kabar didominasi kalimat-kalimat panjang yang menjenuhkan pembaca. Untuk

mengurangi kejenuhan, penerbit bisa menggunakan variasi pola kalimat dalam menyajikan berita. Variasi pola kalimat merupakan salah satu ciri kalimat yang efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Pembelajaran mengenai variasi pola kalimat dan media berita sudah tercantum dalam KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Dalam KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) untuk SMP kelas VIII semester genap tercantum hal-hal yang berkaitan dengan variasi kalimat dan berita, seperti dalam SK (standar kompetensi) mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dengan KD (kompetensi dasar) menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif, dan dalam SK (standar kompetensi) memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring dengan KD (kompetensi dasar) menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengkaji penggunaan variasi pola kalimat dalam berita utama surat kabar harian *Lampung Post*.

RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif. Dalam penelitian deskriptif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna (Sugiyono, 2010: 15). Rancangan deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono, 2010: 8).

Sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan pola kalimat dalam berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013. Berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013 berjumlah 31 eksemplar. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah kejadian yang terjadi di Lampung dengan pilihan tema peristiwa dan kesehatan yang menyesuaikan dengan tema pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, sehingga diperoleh tujuh sampel berita dengan tema peristiwa (3 sampel) dan tema kesehatan (4 sampel).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, karena sumber data yang digunakan penulis berupa dokumen tertulis, yakni berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 18). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari ketujuh sampel berita utama, kalimat-kalimat yang diperoleh berjumlah 158 kalimat dengan pola kalimat yang bervariasi, baik yang sesuai dengan pola kalimat yang tertera dalam indikator maupun pola kalimat yang tidak sesuai dengan pola kalimat yang tertera dalam indikator. Pola kalimat yang tidak sesuai dengan indikator antara lain S-P-Pel-Ket, S-Ket-P-O-Ket, Ket-S-P-Ket, Ket-S-P-O-Ket. Dalam satu sampel berita tidak semua kalimat memenuhi pola yang sesuai dengan indikator. Hal ini karena dalam penyampaian berita yang dipentingkan adalah unsur keterangannya.

Berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013 yang bertema kesehatan dan peristiwa berjumlah tujuh berita. Tema kesehatan bertanggal 3, 4, 5, dan 17 Januari, sedangkan tema peristiwa bertanggal 25, 28, dan 29 Januari. Jumlah kalimat untuk ketujuh sampel berita adalah 158 kalimat. Tanggal 3 Januari berita *DBD Renggut Nyawa Dua Bocah* berjumlah 17 kalimat, tanggal 4 Januari berita *Korban DBD Berjatuh* berjumlah 26 kalimat, tanggal 5 Januari berita *Pasien DBD Padati RSUD Kalianda* berjumlah 19 kalimat, tanggal 17 Januari berita *Wabah DBD Mengganas* berjumlah 25 kalimat. Tanggal 25 Januari berita *Bandar Lampung Banjir, 3 Tewas* berjumlah 33 kalimat, tanggal 28 Januari berita *Banjir Masih Ancam Bandar Lampung* berjumlah 20 kalimat, dan tanggal 29 Januari berita *Kerugian Banjir Rp 18 Miliar* berjumlah 18 kalimat.

Pola S-P berjumlah 2 kalimat dengan persentase 1,27%. Pola S-P-O berjumlah 22 kalimat dengan persentase

13,92%. Pola S-P-Pel berjumlah 17 kalimat dengan persentase 10,76%. Pola S-P-Ket berjumlah 34 kalimat dengan persentase 21,51%. Pola S-P-O-Pel berjumlah 12 kalimat dengan persentase 7,60%. Pola S-P-O-Ket berjumlah 10 kalimat dengan persentase 6,33%.

Pola S-P

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat yang menggunakan pola S-P berjumlah dua kalimat yaitu pada berita tanggal 28 dan 29 Januari 2013.

Kode W6-K13-S1

Namun, laporan itu tak pernah ditanggapi.

Kalimat di atas menggunakan pola S-P. Unsur *laporan itu* menduduki fungsi sebagai *subjek*, karena merupakan kata benda/frase benda yang menjadi pokok pikiran yang diterangkan oleh predikat yang menjawab pertanyaan 'apa', sedangkan unsur *tak pernah ditanggapi* menduduki fungsi *predikat*, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek.

Pola S-P-O

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat yang menggunakan pola S-P-O berjumlah 22 kalimat, pada berita tanggal 3 (3 kalimat), 5 (3 kalimat), 17 (4 kalimat), 25 (8 kalimat), 28 (3 kalimat), dan 29 (1 kalimat).

Kode W4-K18-S2

Fogging hanya membunuh nyamuk dewasa.

Kalimat di atas menggunakan pola S-P-O. Unsur *fogging* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda/frase benda dan menjawab pertanyaan 'apa', unsur *hanya membunuh* menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang

menerangkan subjek, sedangkan unsur unsur *nyamuk dewasa* menduduki fungsi objek, karena merupakan kata benda yang letaknya langsung di belakang predikat transitif.

Pola S-P-Pel

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat yang menggunakan pola S-P-Pel berjumlah 17 kalimat, pada berita tanggal 17 (6 kalimat), 25 (5 kalimat), 28 (3 kalimat), dan 29 (3 kalimat).

Kode W4-K10-S3

Kecamatan endemik DBD kabupaten pemekaran dari Tanggamus itu meliputi Pringsewu, Gadingrejo, Ambarawa, dan Pagelaran.

Kalimat di atas menggunakan pola S-P-Pel. Unsur *Kecamatan endemik DBD kabupaten pemekaran dari Tanggamus itu* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda/frase benda yang diterangkan oleh predikat yang menegaskan makna kalimat. Unsur-unsur *meliputi* menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek yang menentukan kejelasan makna kalimat. Unsur *Pringsewu, Gadingrejo, Ambarawa, dan Pagelaran* menduduki fungsi pelengkap yang terletak di belakang predikat yang melengkapi informasi dan melengkapi struktur kalimat.

Pola S-P-K

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat yang menggunakan pola S-P-Ket berjumlah 34 kalimat, pada berita tanggal 3 (8 kalimat), 4 (9 kalimat), 5 (2 kalimat), 17 (4 kalimat), 25 (6 kalimat), 28 (3 kalimat), dan 29 (2 kalimat).

Kode W1-K2-S4

Cut Naini yang duduk di kelas III SDN 2 Sripendowo meninggal dunia pada Senin (31-12).

Kalimat di atas berpola S-P-Ket.waktu. unsur *Cut Naini yang duduk di kelas III SDN 2 Sripendowo* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda/frase benda yang menjadi pokok pikiran yang diterangkan oleh predikat. Unsur *meninggal dunia* menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek yang menentukan kejelasan makna. Unsur *pada Senin (31-12)* menduduki fungsi keterangan waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa meninggalnya Cut Naini.

Pola S-P-O-Pel

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat yang menggunakan pola S-P-O-Pel berjumlah 12 kalimat, pada berita tanggal 3 (1 kalimat), 5 (1 kalimat), 17 (1 kalimat), 25 (3 kalimat), 28 (3 kalimat), dan 29 (3 kalimat).

Kode W1-K10-S5

Ia juga meminta pihak rumah sakit tidak mempersulit pelayanan kesehatan bagi kelima anak yang berobat menggunakan kartu Jamkesmas tersebut.

Kalimat diatas menggunakan pola S-P-O-Pel. Masing-masing unsur *ia*, menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda yang menjadi pokok pikiran yang diterangkan oleh predikat. Unsur *juga meminta*, menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek yang menentukan kejelasan makna. Unsur *pihak rumah sakit* menduduki fungsi objek, karena merupakan kata benda yang letaknya langsung di belakang predikat transitif dan bisa menduduki fungsi subjek jika

terjadi pemasifan kalimat. Unsur *tidak mempersulit pelayanan kesehatan bagi kelima anak yang berobat menggunakan kartu Jamkesmas tersebut* menduduki fungsi pelengkap, karena letaknya didahului oleh objek dan mengkhususkan objek serta melengkapi informasi dan struktur kalimat.

Pola S-P-O-K

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat yang menggunakan pola S-P-O-Ket berjumlah 10 kalimat, pada berita tanggal 3 (1 kalimat), 4 (3kalimat), 5 (2 kalimat), 25 (1 kalimat), dan 29 (3 kalimat).

Kode W2-K6-S6

DBD telah merenggut nyawa lima bocah di Desa Legundi dan Sripendowo selama empat hari terakhir, 31 Desember-3 Januari.

Kalimat di atas berpola S-P-O-Ket.tempat. Unsur DBD menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda yang menjadi pokok pikiran yang diterangkan oleh predikat. Unsur *telah merenggut* merupakan predikat transitif yang membutuhkan kehadiran objek, berupa kata kerja yang menerangkan subjek. Unsur *nyawa lima bocah* merupakan objek yang kehadirannya dituntut oleh predikat transitif yang mendahuluinya, berupa kata benda dan berfungsi sebagai subjek jika terjadi pemasifan kalimat. Unsur *di Desa Legundi dan Sripendowo selama empat hari terakhir, 31 Desember-3 Januari* menduduki fungsi keterangan tempat yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa.

Pola kalimat hasil temuan yang tidak sesuai dengan indikator berjumlah 61 kalimat. Tanggal 3 Januari ada 4 kalimat dengan persentase 6,55%.

Tanggal 4 Januari ada 14 kalimat dengan persentase 22,95%. Tanggal 5 Januari ada 11 kalimat dengan persentase 18,03%. Tanggal 17 Januari ada 10 kalimat dengan persentase 16,4%. Tanggal 25 Januari ada 10 kalimat dengan persentase 16,4%. Tanggal 28 Januari ada 7 kalimat dengan persentase 11,48%. Tanggal 29 Januari ada 5 kalimat dengan persentase 8,19%.

Contoh:

Kode W2-K8-Sd

Bupati Lampung Selatan Rycko Menoza kemarin mengunjungi para korban untuk memberikan santunan.

Kalimat berpola S-Ket-P-O-Ket. Unsur *Bupati Lampung Selatan Rycko Menoza* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda yang diterangkan oleh predikat. Unsur *kemarin* menduduki fungsi keterangan tempat. Unsur *mengunjungi* menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek. Unsur *para korban* menduduki fungsi objek, karena merupakan kata benda yang kehadirannya dituntut oleh predikat transitif. Unsur *untuk memberikan santunan* menduduki fungsi keterangan tujuan.

Kode W3-K2-Sa

Kemarin, Bupati Lamsel Rycko Menoza juga mengunjungi para pasien yang diduga terkena DBD di RSUD Bob Bazar.

Kalimat berpola Ket-S-P-O-Ket. Unsur *kemarin* menduduki fungsi keterangan waktu. Unsur *Bupati Lamsel Rycko Menoza* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda yang diterangkan oleh predikat. Unsur *juga*

mengunjungi menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek. Unsur *para pasien yang diduga terkena DBD* menduduki fungsi objek, karena merupakan kata kerja yang kehadirannya dituntut oleh predikat transitif. Unsur *di RSUD Bob Bazar* menduduki fungsi keterangan tempat

Kode W4-K1-Sa

Di Lampung Selatan, puluhan pasien DBD silih berganti masuk RSUD Bob Bazar, Kalianda.

Kalimat berpola Ket-S-P-Pel. Unsur *di Lampung Selatan* menduduki fungsi keterangan tempat. Unsur *puluhan pasien DBD* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda yang diterangkan oleh predikat. Unsur *silih berganti* menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek. Unsur *masuk RSUD Bob Bazar, Kalianda* menduduki fungsi pelengkap, karena melengkapi struktur kalimat yang tidak berobjek.

Kode W5-K19-Sd

Para pengguna jalan dari kedua arah tak bisa melintas jalan tersebut dan terpaksa memutar.

Kalimat berpola S-P-O-P. Unsur *para pengguna jalan dari kedua arah* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda yang diterangkan oleh predikat. Unsur *tak bisa melintas* menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek. Unsur *jalan tersebut* menduduki fungsi objek, karena merupakan kata benda yang kehadirannya dituntut oleh predikat transitif. Unsur *terpaksa memutar* menduduki fungsi predikat karena

merupakan kata kerja yang menerangkan subjek pada awal kalimat.

Kode W6-K9-Sc

Di Perumahan Kedaton Asri, Kelurahan Gunungsulah, bahkan tidak ada drainase.

Kalimat berpola Ket-P-S. Unsur *di Perumahan Kedaton Asri, Kelurahan Gunungsulah* menduduki fungsi keterangan tempat. Unsur *tidak ada* menduduki fungsi predikat, karena menerangkan subjek. Unsur *drainase* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda yang diterangkan oleh predikat.

Kode W7-K16-Sd

Akibatnya, lalu lintas rawan macet dan menimbulkan kecelakaan.

Kalimat (14) berpola S-P, P-O. Unsur *lalu lintas* menduduki fungsi subjek, karena merupakan kata benda yang diterangkan oleh predikat. Unsur *rawan macet* menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek. Unsur *menimbulkan* menduduki fungsi predikat, karena merupakan kata kerja yang menerangkan subjek. Unsur *kecelakaan* menduduki fungsi objek, karena merupakan kata benda yang kehadirannya dituntut oleh predikat transitif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pola kalimat dalam berita utama harian *Lampung Post* edisi Januari 2013 sangat bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kesan monoton dan rasa bosan pembaca.

Penggunaan pola kalimat S-P berjumlah 2 kalimat dengan persentase 1, 27%, pola S-P-O berjumlah 22 kalimat dengan persentase 13, 92%, pola S-P-Pel berjumlah 17 kalimat dengan persentase 10, 76%, pola S-P-Ket berjumlah 34 kalimat dengan persentase 21, 51%, pola S-P-O-Pel berjumlah 12 kalimat dengan persentase 7, 60%, dan pola S-P-O-Ket berjumlah 10 kalimat dengan persentase 6, 33%. Sedangkan pola lain yang tidak sesuai dengan instrumen penilaian berjumlah 61 kalimat dengan persentase 38, 61%.

DAFTAR RUJUKAN

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Hasil penelitian berimplikasi terhadap materi pembelajaran dan surat kabar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagi guru bahasa Indonesia pola kalimat dalam berita utama dalam surat kabar dapat dijadikan media pembelajaran dalam aspek keterampilan menulis, agar wacana atau karangan yang dibuat tidak monoton.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada kajian yang sama, disarankan untuk meneliti hasil karangan siswa di sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memanfaatkan variasi pola kalimat.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*: Bandung: Alfabeta.
Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.